



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4493-4504

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Karakteristik Pengasuhan Ibu Dalam Penerapan *Anticipatory Guidance* Pada Anak Toddler Di Kabupaten Jember

Jamhariyah^{1✉}, Gumiarti², Eni Subiastutik³

Dosen Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang

Email : jamhariyah64@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada masa *toddler* (1-3 tahun) bisa terjadi masalah yang berkaitan dengan fase perkembangan dan tugas perkembangan dan ini akan dihadapi orang tua yaitu : *sibling rivalry, temper tantrum, negativistik, toilet training, enuresis* (Wong, 2008). Karakteristik anak toddler tersebut, seringkali menjadi keluhan bagi orang tua karena menanggapi bahwa anaknya bandel, nakal, manja dan susah diatur sehingga kecenderungan menguji kesabaran orang tua. Kesabaran yang di ekspresikan dalam bentuk mengikuti kemauan anak, membiarkan anak melakukan hal-hal yang disukai anak. Pengasuhan yang diterapkan dipengaruhi pengetahuan dan pengalaman ibu dimasa lalu. Hasil survey, sebanyak 100% ibu belum pernah mengenal istilah toilet training, 60% anak toddler masih menggunakan *diapers* dan masih mengompol, 40% ibu tidak tahu cara mengatasi anak yang suka mengamuk bila keinginan tidak dipenuhi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola pengasuhan dalam memberikan stimulasi perkembangan sebagai langkah pengembangan media informasi yang khusus berisi informasi tentang kesehatan balita pada setiap fase tumbuh kembangnya. Desain penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif dimana untuk memperoleh gambaran pengasuhan ibu pada anak toddler. Subyek ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun, kelurahan Banjarsengon dan kelurahan Antirogo dengan sampel sesuai kriteria sebanyak 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk memperoleh data karakteristik responden, selanjutnya dilakukan FGD untuk memperoleh gambaran pola pengasuhan ibu yang diterapkan pada anak toddler. Gambaran pengasuhan ibu pada anak dalam memberikan stimulasi perkembangan ,ibu menerapkan pengasuhan otoriter dan permissif. Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan kurang namun dalam penerapannya sebagian besar sesuai. Pengasuhan yang diterapkan lebih mengacu kepada pengalaman ibu mendapatkan pengasuhan dari orangtuanya. Meskipun terdapat sebagian kecil belum menerapkan, yang dipengaruhi faktor-faktor yg memengaruhi pengasuhan. Pengetahuan ibu anak toddler terhadap stimulasi perkembangan dan penerapan anticipatory guidance masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : *pengasuhan ibu, stimulasi perkembangan, toddler*

Abstract

During the toddler period (1-3 years), problems related to the development phase and development tasks can occur and this will be faced by parents, namely: sibling rivalry, temper tantrums, negativity, toilet training, enuresis (Wong, 2008). The characteristics of toddlers are often a complaint for parents because they think that their children are naughty, naughty, spoiled and difficult to control so that they tend to test the patience of parents. Patience is expressed in the form of following the child's wishes, letting the child do things that the child likes. The parenting that is applied is influenced by the mother's knowledge and experience in the past. The results of the survey, as many as 100% of mothers have never known the term toilet training, 60% of toddlers still use diapers and still wet the bed, 40% of mothers do not know how to deal with children who like to throw tantrums if their wishes are not fulfilled. This study aims to identify parenting patterns in providing developmental stimulation as a step in developing information media that specifically contains information about toddler health at each phase of their growth and development. The research design is a type of descriptive research in order to obtain a picture of maternal parenting for toddlers. Subjects of mothers who have children aged 1-3 years, Banjarsengon sub-district and Antirogo sub-district with a sample according to the criteria of 50 respondents. Data collection using questionnaires to obtain respondent characteristic data, then FGD was conducted to obtain a picture of the mother's parenting patterns applied to toddlers. The picture of mother's parenting in providing developmental stimulation, mothers apply authoritarian and permissive parenting. Knowledge about developmental stimulation is lacking but in its application most of it is appropriate. The parenting applied refers more to the mother's experience of receiving care from her parents. Although there is a small part that has not implemented it, which is influenced by factors that influence parenting. Knowledge of mothers of toddlers regarding developmental stimulation and the application of anticipatory guidance still needs to be improved.

Keywords: mother's parenting, developmental stimulation, toddler

PENDAHULUAN

Pada masa *Toddler* (1-3 tahun) yang juga merupakan masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang anak, menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya yang meliputi perkembangan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional berjalan sangat cepat (Andriana, 2011). Peran orang tua sangat dibutuhkan pada masa itu periode ini, kurangnya pengetahuan dan informasi seringkali menyebabkan orang tua tidak optimal dalam pengasuhan yang diberikan kepada anak. Ketika hal ini berkelanjutan maka bukan tidak mungkin berdampak pada kondisi yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak (Nursalam, 2013)

Anticipatory Guidance merupakan petunjuk-petunjuk bimbingan yang perlu diketahui orang tua agar anak dapat mencapai tumbuh kembang optimal. Orangtua dapat membantu anak dalam setiap tahapan perkembangannya dalam menyelesaikan tugas-tugas

perkembangannya. Orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar (Nursalam, 2013). Pemahaman orang tua pada setiap fase perkembangan anak perlu diikuti dengan pemahaman pentingnya antisipasi terhadap sesuatu apapun yang dapat terjadi pada masa *Toddler* (Kusbiantoro, 2014)

Pada masa *toddler* (1-3 tahun) bisa terjadi masalah yang berkaitan dengan fase perkembangan dan tugas perkembangan dan ini akan dihadapi orang tua yaitu : *sibling rivalry*, *temper tantrum*, *negativistik*, *toilet training*, *enuresis* (Wong, 2008). Pada masa ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui tindakan kemarahan, penolakan dan tindakan menentang atau keras kepala. Hal ini merupakan masa yang sangat penting terhadap pencapaian tumbuh kembang intelektual secara optimal (Perry, 1998 dalam Dewi 2015).

Berdasarkan karakteristik pada anak *toddler* tersebut, seringkali menjadi keluhan bagi orang tua karena menanggapi bahwa anaknya bandel, nakal, manja dan susah diatur sehingga kecenderungan menguji kesabaran orang tua. Kesabaran yang di ekspresikan dalam bentuk mengikuti kemauan anak, membiarkan anak melakukan hal-hal yang disukai anak, yang penting menjadi anak manis. Namun sebaliknya bisa saja kondisi tersebut memancing emosi orang tua dan bukan tidak mungkin orang tua akan melakukan kekerasan pada anak, misalnya mencubit, memukul, mengancam dan lain-lain.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dari sepuluh ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun mengaku kesulitan menghadapi anak yang sedang mengamuk/marah-marah bila keinginannya tidak dipenuhi, sebagian besar ibu tidak mengajarkan toilet training pada anaknya. Ibu kesulitan menghadapi anaknya yang keras kepala dan cenderung menuruti keinginan anak.

Pengasuhan yang kurang tepat dapat mengakibatkan berbagai permasalahan pada anak dalam menyelesaikan setiap fase tumbuh kembangnya. Kegagalan dalam toilet training menyebabkan anak tidak mandiri, keras kepala dan susah diatur. Hasil penelitian Iwan (2016) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka ibu dapat menerapkan *toilet training* pada anak *toddler*. Demikian juga dengan pengetahuan yang cukup orang tua dapat mengatasi anak dengan perilaku tempertantrum. Tantrum yang tidak diatasi dapat mengakibatkan anak tidak mampu mengontrol emosinya sehingga berdampak pada adaptasi terhadap lingkungan luar, tidak mampu mengatasi masalah dan tidak mampu mengambil keputusan serta anak tidak akan tumbuh dewasa (Dariyo, 2007 dalam Indanah 2017). Berbagai program pemerintah yang dilaksanakan khususnya berkaitan dengan kesehatan anak balita, diantaranya dengan Kebijakan Buku KIA sebagaimana telah lama

ditetapkan, namun hingga saat ini, komitmen dalam pemanfaatannya di masyarakat masih belum sesuai harapan, sehingga perlu penguatan terutama kelengkapan pengisiannya oleh petugas kesehatan, kader dan orangtua. Pada kenyataannya kepemilikan buku KIA tidak sejalan dengan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak, karena hanya digunakan pada saat ada kegiatan Posyandu. Kurangnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu dan keluarga sejalan dengan hasil penelitian Khuzaiyah (2018) menunjukkan bahwa 58,7% ibu kadang-kadang memanfaatkan buku KIA dan 33,3% membaca buku KIA bersama bidan. (Kemkes, 2018)

Pada Buku KIA yang digunakan ibu untuk mengetahui perkembangan kesehatan sejak ibu hamil hingga anak berusia 5 tahun sebagai sumber informasi tentang kesehatan anak dan pemantauan tumbuh kembangnya, namun belum ada materi atau informasi yang berkaitan pengasuhan secara lebih lengkap terhadap masalah yang sering dihadapi orang tua yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) diantaranya masalah yang meliputi *temper tantrum*, *sibling rivalry* maupun tentang *toilet training*.

Petugas Posyandu yaitu Tenaga kesehatan dan kader mempunyai tugas menjelaskan isi buku KIA kepada ibu dan keluarga dan meminta untuk menerapkannya. Hal tersebut telah dilaksanakan namun belum maksimal dan lebih menenankan pada informasi penanganan masalah-masalah yang ditemukan saat kegiatan posyandu berupa penyuluhan. Bidan mengingatkan untuk membaca buku KIA sedangkan kader hanya bertugas menimbang, mencatat hasil dan memasukkan dalam laporan serta memberi PMT, penyuluhan bila didapatkan masalah dari hasil kegiatan posyandu, misalnya BB balita tetap/tidak naik atau turun.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dipandang perlu adanya media edukasi yang bisa dimanfaatkan ibu dalam bentuk yang berbeda, lebih menarik, mudah dipahami, dapat digunakan ibu dan keluarga baik secara mandiri maupun berkelompok, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga serta bisa menerapkan dalam memberikan asuhan kepada anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara yang ditempuh dalam suatu tindakan penelitian. Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dimana dalam penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara kuantitatif pengetahuan, sikap, praktik dari ibu Toddler. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali lebih jauh terhadap fenomena pengasuhan ibu dalam keluarga pada anak toddler di masyarakat.

Menurut Sugiyono (2017) Subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun, yang berada di kelurahan Antirogo dan kelurahan Banjarsengon sebanyak 50 orang. Penentuan subyek berdasarkan pertimbangan peneliti, dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria subyek ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun), bisa berkomunikasi, bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dengan melibatkan 50 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun (usia toddler). Lokasi penelitian di kelurahan Antirogo dan kelurahan Banjarsengon.

Adapun hasil identifikasi karakteristik responden diperoleh sebagai berikut :

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	%
1	< 20	2	4
2	20-30	32	64
3	>30	16	32
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 64 % berusia 20-30 tahun, sebagian lainnya yaitu sebesar 32 % responden berusia lebih dari 30 tahun sedangkan sisanya yaitu 4 % responden berusia kurang dari 20 tahun.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	25	50
2	SMP	16	32
3	SMA	9	18
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa setengah dari responden yaitu sebesar 50 % memiliki pendidikan terakhir SD, sebagian responden yang lain yaitu sebesar 32 % memiliki pendidikan terakhir SMP 20-30 tahun dan sisanya yaitu 18 % memiliki pendidikan terakhir SMA.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Tidak bekerja (IRT)	44	88
2.	Bekerja	6	12
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 88 % adalah ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga sedangkan sisanya yaitu 12 % responden adalah ibu yang bekerja.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah anak

No.	Jumlah anak	Jumlah	%
1	1	13	26
2	2	20	40
3	Lebih 2	17	34
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa sebanyak 40 % responden memiliki jumlah anak 2, 34 % responden memiliki anak lebih dari 2 dan 26 % responden memiliki anak 1.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak

No.	Usia (bulan)	Jumlah	%
1	12-18	5	10
2	18-24	10	20
3	24-36	35	70
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa 70 % responden memiliki anak berusia 24-36 bulan, 20 % responden memiliki anak berusia 18-24 bulan dan sebagian kecil responden yaitu sebesar 10 % memiliki anak berusia 12-18 bulan.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah anggota keluarga

No.	Jumlah anggota keluarga	Jumlah	%
1	3-5	36	72
2	>5	14	28
	total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 72 % memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang dan sisanya yaitu sebesar 28 % responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan KK

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	1	2
2	Buruh	20	40
3	Pedangang	27	54
4	Tukang kayu	1	2
5	Pegawai	1	2
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebesar 54 % memiliki Kepala Keluarga dengan pekerjaan sebagai Pedagang, sedangkan 40 % responden lainnya memiliki Kepala Keluarga dengan pekerjaan sebagai Buruh dan sisanya sebesar 2 % sebagai petani, 2 % sebagai tukang kayu dan 2 % sebagai pegawai.

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Bahasa sehari-hari

No.	Bahasa	Jumlah	%
1	Madura	40	80
2.	Madura-jawa	10	20
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 80 % menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari dan sebagian kecil responden yaitu sebesar 20% menggunakan Bahasa Madura-Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui diskusi terarah *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan informasi tentang pola pengasuhan anak toddler diperoleh gambaran pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh ibu berkaitan dengan karakteristik anak toddler, yang meliputi penerapan toilet training, menangani anak yang temper tantrum, menghadapi adanya sibling rivalry dan pemenuhan kebutuhan nutrisi serta pencegahan kecelakaan pada anak.

Pengasuhan yang diterapkan ibu di kedua kelurahan ini memiliki variasi yang berbeda. Masyarakat di kelurahan antirogo dan banjarsengon mayoritas suku madura (pendalungan) dan bahasa yang digunakan dua macam yaitu jawa dan madura. Pada penelitian ini dipilih dari keluarga suku madura dan sebagian besar menggunakan bahasa sehari-hari dalam keluarga adalah bahasa madura. Pengasuhan anak lebih banyak menjadi tanggung jawab ibu, sedangkan bapak hanya berfokus pada kewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga ibu yang memiliki tugas mengasuh dan mendidik anak selama didalam keluarga. Demikian juga dengan faktor pekerjaan ibu, hasil menunjukkan hampir seluruhnya ibu di kelurahan Banjarsengon dan Antirogo tidak bekerja/mengurus rumah tangga (88%). Ibu yang tidak bekerja atau mengurus rumah tangga lebih banyak waktu untuk anaknya, sehingga memungkinkan memberikan perhatian pada anak. Aktifitas dan pekerjaan ibu terkadang melupakan peran ibu bahkan tidak dapat meluangkan sedikit waktu untuk memperhatikan anak (Munafiah,2013)

Selain pendidikan ibu yang memengaruhi pengasuhan, juga berdasarkan usia ibu dimana sebagian besar umur ibu 20-30 tahun. Umur ibu sangat menentukan kesehatan dari ibu dan bagaimana cara mengasuh anaknya. Ibu dengan usi 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa", sehingga mampu menghadapi masalah-masalah dengan tenang secara emosional terutama dalam mengasuh anaknya (Depkes RI,2014)

Rosa dan Agustin (2010) menyatakan bahwa latar belakang orangtua akan mempengaruhi pola asuh yang diberikan, orangtua akan menyamakan diri mereka dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dulu. Bagaimana menanamkan disiplin, mengajarkan tata krama dan sopan santun pada anak, sampai pada pemberian hukuman pada anak yang dianggap "bandel". Orang tua sering melakukan hukuman fisik misalnya "nyeples", mencubit atau membentak dan memarahi anak bila anak tidak mengikuti perintah orang tua. Namun sebagian ibu menerapkan pengasuhan lebih longgar misalnya

membiarkan anak bermain seharian, menonton TV tidak dibatasi, membiarkan anak pergi tidur tanpa membasuh dan menggosok gigi. Apa yang diterapkan mereka, dianggap suatu hal yang biasa karena anak masih kecil. Mereka beranggapan daripada rewel lebih baik membiarkan anak mereka melakukan aktifitas sesuai keinginannya. Ibu mengakui mendapatkan informasi tentang cara mengasuh anak yang diterima ketika datang ke posyandu, diberikan penyuluhan tentang makanan sehat dan sesuai umur anaknya. Anjuran membaca buku KIA, namun sebagian besar ibu tidak sempat membaca isi buku KIA. Hal ini dikuatkan pernyataan kader bahwa pengetahuan tentang stimulasi perkembangan lebih banyak dianjurkan membaca buku KIA. sebagian ibu belajar dengan melihat "youtube", terutama ibu-ibu yang lebih muda, sedangkan lainnya media informasi hanya melalui Televisi

Menurut Gunarsa (2002) menyatakan pengasuhan orangtua merupakan pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, tetapi juga norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Masyarakat dikelurahan ini menerapkan pengasuhan anak lebih ditekankan pada penanaman agama islam. Sehingga kegiatan ibu saat bersama anak sejak bayi dan anak belum bisa bicara, ibu sambil menggendong membaca sholawat sampai anak tertidur. Pada anak yang sudah masuk PAUD, anak diikutkan belajar mengaji.

Dalam menghadapi perilaku anak yang keras kepala/negativisme, sebagian besar ibu menyatakan lebih sering mengikuti kemauan anak sehingga anak tidak rewel. Selain itu juga ada sebagian ibu yang menyatakan bahwa terpaksa mengikuti kemauan anak karena desakan dari ayah atau nenek, yang cenderung menuruti kemauan anak. Mereka mengatakan "tak omes" (tidak sabar) ketiak anak merengek minta sesuatu yang diinginkan. Sebagian ibu mengeluarkan jurus ancaman menghadapi anak yang keras kepala, yang hal ini dianggap cukup ampuh mengatasi masalah.

Pengasuhan yang diterapkan ibu cenderung lemah atau pembiaran juga dinyatakan saat memberikan makan, dimana sebagian besar membiarkan anak tidak makan atau saat anak menolak makan, ibu tidak memiliki cara atau kreatifitas agar anak mau makan. Sehingga masih cukup banyak anak balita di kelurahan Banjarsengon dengan status gizi kurang dan stunting. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orangtua adalah faktor pendidikan, dimana pendidikan ibu mayoritas SMP (44%).

Pengasuhan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak, sebagian menyatakan mengajarkan anak mengaji, mengenal huruf dan angka. Sebagian ibu membiarkan anaknya bermain dengan teman sekelompoknya, ibu hanya mengawasi atau

melakukan aktifitas rutin dirumah. Kecenderungan ibu menerapkan pola asuh otoriter dan permissif dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Ibu lebih banyak memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial dan fisik anak, sedangkan perkembangan moral dan kognitif kurang diperhatikan. Orang tua membiarkan anak bermain diluar rumah dengan teman sebaya tanpa kontrol. Masa usia dini merupakan masa yang menentukan perjalanan kehidupan anak selanjuta karena kepribadian anak dibentuk pada masa ini. Peran orangtua sangat penting terutama dalam pengasuhan. Penerapan pengasuhan harus melibatkan kedua orangtua yaitu ayah dan ibu. Ayah bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan keluarga, dan ibu memiliki tugas mengasuh dan mendidik anak karena ibu lebih banyak waktu bersama anak. Namun kehadiran ayah juga sangat penting untuk terlibat dalam pengasuhan.

SIMPULAN

Gambaran pengasuhan ibu pada anak dalam memberikan stimulasi perkembangan ,ibu menerapkan pengasuhan otoriter dan persmissif. Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan kurang namun dalam penerapannya sebagian besar sesuai. Pengasuhan yang diterapkan lebih mengacu kepada pengalaman ibu mendapatkan pengasuhan dari orangtuanya. Meskipun terdapat sebagian kecil belum menerapkan, yang dipengaruhi faktor-faktor yg memengaruhi pengasuhan. Pengetahuan ibu anak toddler terhadap stimulasi perkembangan dan penerapan anticipatory guidance masih perlu ditingkatkan.

Peran Kader Posyandu perlu ditingkatkan terutama pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan penyuluhan tentang materi anticipatory guidance. Sosialisasi tentang stimulasi dilakukan berupa anjuran kepada ibu untuk membaca isi buku KIA ketika dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2008). Media pembelajaran; Edisi revisi. In *Repositori Riset Kesehatan Nasional*.
- Bennu, Muzkirah & Sulistyowati. (2013). *Hubungan Pemakaian Diapers dengan Kegagalan Toilet training Anak Usia Prasekolah Di Penitipan Anak Inang Matutu Makasar*. Makassar.Politeknik Kesehatan
- Christina, A. (2011). *Stimulasi Anak Sejak Dini* (I). Optima Center Publishing.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dewi,dkk.(2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Dian Rahmawati,(2015). *Efektifitas Pemberian Informasi Tentang Toilet Training terhadap Pengetahuan Ibu yang memiliki Anak Usia Toddler (1-3) Di Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah
- Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet "Anak Alami" Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal E-Komunikasi*.
- Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. *Yogyakarta: DIVA Press*.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Tumbuh Kembang Anak*.
- Kemenkes RI. (2016a). *Buku KIA*.
- Kemenkes RI. (2016b). *Keperawatan Anak Komprehensif*.
- Kusbiantoro, D. (2014). Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Orang tua Tentang Bahaya Cedera. *SURYA*.
- Khuzaiyah,at all. (2018) *Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh Bidan, Ibu dan Keluarga . Indonesian Journal Of Nursing Practices, Vol.2 No.1 (2018)*
- Maya Angela. (2015). *Perbandingan Perubahan Anak Usia 10-12 tahun pada Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut antara Metode Ceramah dengan Media poster dan Metode Diskusi dengan Media Booklet dan Audio visual*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mayasari K, (2016). *Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita*. Smart Medical Journal (2019) Vol. 2 No. 1. eISSN : 2621-0916
- Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (2nd ed.)*.
- Notoatmodjo,S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*,Jakarta:Rineka Cipta
- Probawati, R. W. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali*.
- Kirana,RS.(2013). Hubungan Poal Asuh Oarngtua dengan tempertantrum pada anak pras ekolah. skripsi,Unes <http://lib.unnes.ac.id/18549/1/1550408060>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Haryono, A. (2014). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. In *Raja Grafindo Persada, Jakartan*.
- Sanaky, H. A. H. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. In *Kaukaba Dipantara*.
- Susilaningrum,R.,Nursalam,,Utami,S.(2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak:untuk Perawat dan Bidan Edisi 2*, Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono,(2008) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

- Indanah,Sri Karyati.2017. Toddler Tempertantrum <http://lpp.uad.ac.id/wp-content/upload/2017/05/247-INDANAH1300-1311.pdf> m ISBN 978-979-3812-42-7THE 5TH URECOL PROCEEDING, 18 FEBRUARY 2017
- Utami,W.F. (2018). *Pengembangan Media Booklet Teknik Kaitan untuk siswa Kelas X SMKN 1 Saptosari Gunung Kidul*. Skripsi.Yogjakarta: Universitas Negeri
- Wong. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (M. Yudha, Egi Komara; Yulianti, Devi; Subekti, Nike Budhi; Wahyuningsih, Esty; Ester (ed.); 6th ed.). EGC.
- Widyarini, N. (2009). *Seri Psikologi populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo.